

**PELATIHAN PILAH PILIH SAMPAH DALAM MENUMBUHKAN
KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK
SMP MUHAMMADIYAH ALMADANI GUNUNGSARI, CITEUREUP**

**Meitayani¹, Agus Pambudi Dharma^{2*}, Retno Fitria Setyawati³, Mushoddik⁴,
Raihan Shofy Izdiyar⁵**

^{1,2}Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

³Mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas
Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

⁴Dosen Program Studi Geografi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

⁵Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.
Hamka

***Email:agus.pambudi@uhamka.ac.id**

ABSTRAK

Sampah merupakan barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Salah satu tahapan awal dalam pengelolaan sampah dengan pemilahan atau pengelompokan jenis sampah sehingga lebih mudah dalam penguraian oleh bakteri dan bisa dijual secara langsung maupun dikelola. Metode yang digunakan dengan dua cara yaitu ceramah dan praktik secara langsung. Koresponden sebanyak 19 orang (95%) sudah mengetahui bahwa sampah merupakan sesuatu barang yang sudah tidak terpakai kembali dan sudah tidak layak dipakai kembali. Koresponden sebanyak 19 orang (95%) sudah mengetahui bahwa sampah yang tidak dipisahkan dapat merusak lingkungan. koresponden sebanyak 17 orang (85%) sudah melakukan pemilahan atau pemisahan sampah (organik dan anorganik) sebelum dibuang ke tempat sampah di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan data kuisisioner yang diberikan menunjukkan bahwa koresponden sebanyak 19 orang (95%) sudah mengetahui bahwa sampah plastik tidak dapat terurai secara alami dalam waktu singkat. Nilai ekonomi sampah bervariasi tergantung pada jenis sampah dan bagaimana sampah ditangani sebelum dijual. Saran yang diperlukan yaitu perlu adanya pendampingan secara berkesinambungan terkait pengolahan sampah di sekolah SMP Muhammadiyah Almadani Gunungsari, Citeureup.

***Kata Kunci* : Pemilahan Sampah, Sampah Organik, Sampah Anorganik, Sekolah Muhammadiyah**

1. PENDAHULUAN

SMP Muhammadiyah Almadani Gunungsari terletak di Jalan Industri Tengah Rt 01/01 Desa Gunungsari, Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor Jawa Barat. Sekolah ini berstatus swasta dalam bentuk yayasan yang dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Syarif Muzanni. SMP Muhammadiyah Almadani Gunungsari sehingga belum terakreditasi karena masih baru didirikan dengan SK izin operasional pada tanggal 21 Februari 2022 (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023).

SMP Muhammadiyah Almadani Gunungsari memiliki 7 orang guru dengan 3 orang bertatus guru tetap yayasan dan 4 orang guru honorer, sedangkan peserta didik berjumlah 63 orang yang terbagi menjadi 39 orang laki-laki dan 24 orang perempuan dengan jumlah rombongan belajar atau kelas sebanyak 3 ruang. Pada saat pelaksanaan mengajar, guru menggunakan kurikulum 2013. Penyelenggaraan proses belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari selama 6 hari. Sekolah ini memiliki satu ruang perpustakaan, dua ruang sanitasi siswa

Berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian kepada masyarakat UHAMKA dengan mitra yang menyebutkan bahwa di sekolah ini belum ada ruang laboratorium, belum adanya tempat pengolahan sampah maupun limbah di sekolah. Selain itu, kurang lengkapnya media pembelajaran yang tersedia, masih kurangnya pelatihan bagi guru maupun peserta didik dalam menambah pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2024) menerangkan bahwa sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi. Pemilahan sampah yaitu kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Pemilahan sampah bisa dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu sampah organik, sampah anorganik dan sampah B3. Tujuan pemilahan sampah yaitu untuk mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya, agar masyarakat mendapatkan nilai jual ekonomi secara langsung atau dikelola terlebih dahulu. Sampah tidak dipisah, maka sampah masih tercampur yang akibatnya akan menumpuk sehingga mencemari lingkungan dan akan menjadi wadah penyakit bagi masyarakat seperti sarang lalat dan nyamuk (Fauziyah *et al.* 2020). Pemilahan sampah mulai dari sumbernya, yaitu dari sekolah maupun rumah dapat memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan (**Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar, Tanpa Tahun**). Oleh

karena itu, kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik dalam memilih sampah secara bijak sehingga sampah yang memiliki ekonomis tinggi dapat dijual atau dikelola kembali menjadi produk lain

2. METODE PENELITIAN

a. Metode Pelaksanaan

Peserta kegiatan pelatihan adalah SMP Muhammadiyah Almadani Gunungsari Citeureup kelas XI yang berjumlah 20 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan dua cara, yaitu 1) metode ceramah dan 2) metode praktik secara langsung. Pada metode ceramah dilakukan dengan pemberian materi menggunakan power point dan praktik secara langsung di sekolah maupun di rumah masing-masing peserta didik yang dapat membantu kelestarian lingkungan.

b. Tahapan Kegiatan

1) Proses Pemberian Materi

- a) Siapkan LCD proyektor di dalam kelas dengan menampilkan materi peledatihan
- b) Memaparkan materi pelatihan selama 15 menit seperti pengertian sampah, pengelolaan (pemilahan dan pengolahan) sampah, dan dampak negatif dari sampah bagi manusia dan lingkungan,

2) Proses Praktikum

- a) Menyediakan tempat sampah (tong sampah) sebanyak tiga macam warna seperti organik, anorganik, dan B3,
- b) Pemilahan sampah sesuai jenisnya (organik, anorganik, B3) yang dilakukan oleh peserta didik.

3) Proses Evaluasi

- a) Proses evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan angket pertanyaan

3. PARTISIPASI MITRA

Mitra melakukan partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan. Partisipasi mitra ini diharapkan dapat mendukung kegiatan pelatihan dengan baik, seperti menyediakan tempat pelatihan, peran aktif dalam kegiatan dan menjaga kebersihan disaat kegiatan berlangsung. Selain itu, diharapkan peserta didik mengaplikasikan materi pelatihan memilih sampah dalam proses kehidupan sehari-hari.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kuisisioner yang diberikan menunjukkan bahwa koresponden sebanyak 19 orang (95%) sudah mengetahui bahwa sampah merupakan sesuatu barang yang sudah tidak terpakai kembali dan sudah tidak layak dipakai kembali. Secara umum, sampah terbagi menjadi dua macam yaitu organik dan anorganik (Batubara et al. 2022).

Hal ini diperkuat dari Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kementrian Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 yang menerangkan bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk padat. Komposisi sampah berdasarkan sumber sampah terbagi menjadi tujuh jenis diantaranya: 1) rumah tangga, 2) perkantoran, 3) pasar tradisional, 4) pusat perniagaan, 5) fasilitas publik, 6) kawasan dan 7) lainnya, sedangkan komposisi sampah berdasarkan jenis sampah terbagi menjadi sembilan macam, diantaranya: 1) sisa makanan, 2) kayu/ranting/daun, 3) kertas/karton, 4) plastik, 5) karet/ kulit, 6) kain, 7) kaca, 8) logam, dan 9) lainnya (Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Penanganan Sampah, 2024).

Berdasarkan data kuisioner yang diberikan menunjukkan bahwa koresponden sebanyak 19 orang (95%) sudah mengetahui bahwa sampah yang tidak dipisahkan dapat merusak lingkungan. Sampah yang tercampur membuat lingkungan lebih cepat tercemar yang mengakibatkan timbulnya berbagai penyakit dan tidak enak dipandang, serta sangat membahayakan bagi lingkungan. Selain itu, sampah yang tidak dipisahkan juga dapat menyebabkan saluran air bisa tersumbat dan air yang meresap ke tanah dapat terganggu yang mengakibatkan terjadinya banjir. Oleh karena itu, perlu adanya kesadartahuan kepada masyarakat dari perilaku konsumtif dalam penggunaan bahan anorganik secara berlebihan dan perilaku membuang sampah tidak pada tempatnya serta pengolahan sampah yang belum maksimal (Raharjo et al. 2022).

Berdasarkan data kuisioner yang diberikan menunjukkan bahwa koresponden sebanyak 17 orang (85%) sudah melakukan pemilahan atau pemisahan sampah (organik dan anorganik) sebelum dibuang ke tempat sampah di sekolah maupun di rumah. Pemilahan sampah merupakan tahapan yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengolahan sampah yang berdasarkan klasifikasi jenisnya agar memudahkan di setiap langkah atau perjalanan sampah sehingga diharapkan dapat mempunyai nilai lebih untuk daur ulang dan tidak mencemari lingkungan (Purwendro dan Nurhidayat, 2010; Kurniaty et al. 2016).

Berdasarkan data kuisioner yang diberikan menunjukkan bahwa koresponden sebanyak 19 orang (95%) sudah mengetahui bahwa sampah plastik tidak dapat terurai secara alami dalam waktu singkat. Plastik merupakan salah satu sampah anorganik yang dihasilkan oleh manusia yang sulit terdegradasi atau terurai oleh bakteri sehingga diperkirakan membutuhkan cukup lama (sampai ratusan tahun), yang akibatnya dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Karuniastuti, 2013; Batubara et al. 2022; Rahim et al. 2022).

Berdasarkan data kuisioner yang diberikan menunjukkan bahwa koresponden sebanyak 20 orang (100%) menyebutkan bahwa jenis sampah anorganik yang mempunyai nilai jual ekonomi seperti botol plastik, kaleng, bekas alat-alat elektronik, kertas, plastik, dan logam. Komposisi sampah di perumahan Kabupaten Jember, di antaranya: sampah

organik, kertas kulit, botol plastik berwarna, kaleng, aqua gelas, botol, kertas putih, kardus dan koran (Defriatno dan Krisdhianto, 2022). Nilai ekonomi sampah bervariasi tergantung pada jenis sampah dan bagaimana sampah ditangani sebelum dijual (Wistyani, 2007). Sampah anorganik akan dikumpulkan sesuai jenisnya yang selanjutnya akan laku dijual secara langsung ke pengepul-pengepul atau ke bank sampah, contohnya: harga jual setiap kilogram kaleng sebesar Rp. 8.000, botol plastik dan koran, kertas putih dengan harga Rp. 800/ kg (Asdiantri et al. 2016; Defriatno dan Krisdhianto, 2022). Selain dapat langsung dijual, sampah anorganik bisa dijadikan kerajinan tangan sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi, seperti sampah kain atau pakaian bekas yang dapat dijadikan gantungan pot bunga menggunakan teknik macrame (Yarza & Dharma, 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Asdiantri A., Fitriyaningsih Y., Fitria L. (2016). *Analisis potensi nilai ekonomi sampah perumahan Kota Pontianak*. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah. Vol 4. No 1. pp. 1-10.
- Batubara R., Mardiansyah R., Sukma A. (2022). *Pengadaan tong sampah organik dan anorganik di Kelurahan Indro Kecamatan Kebomas, Gresik*. DedikasiMu (Journal of Community Service). Vol 4. No 1. pp. 101-107.
- Defriatno, M. E., & Krisdhianto, A. 2022. Analisis potensi nilai ekonomi sampah perumahan kawasan Kota Kabupaten Jember. Biosense. Vol 5. No 1. pp. 91-99.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Blitar. (Tanpa Tahun). Pemilihan sampah dari rumah.**<https://dlh.blitarkab.go.id/pemilahan-sampah-dari-rumah/#:~:text=Pemilahan%20sampah%20yaitu,maupun%20bagi%20lingkungan>.
Diakses tanggal 19 Oktober 2023
- Fauziah N., Sukaris., Rahim A.R., Jumadi R., Fachrudin N.A., Renedi W. *Peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan khususnya dalam permasalahan sampah*. DedikasiMU (Journal of Community Service). Vol 2. No 4. pp. 561-565.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024). *Arti Kata "sampah" Menurut KBBI*. <https://kbbi.co.id/arti-kata/sampah>. Diakses tanggal 09 Februari 2024.
- Karuniastuti N. (2013). *Bahaya plastik terhadap kesehatan dan lingkungan*. Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas. Vol 3. No 1. pp. 6-13.
- Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2023). SMP Muhammadiyah

- Almadani Gunungsari. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/9C78A9EFA223F2177B6D#>
- Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Direktorat Penanganan Sampah. 2024. Komposisi Sampah. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/#>. Diakses tgl 09 Februari 2024.
- Kurniaty Y., Nararaya W.H.B., Turawan, R. N., & Nurmuhamad, F. (2016). *Mengefektifkan pemisahan jenis sampah sebagai upaya pengelolaan sampah terpadu di Kota Magelang*. *Varia Justicia*. Vol 12. No 1. pp. 135-150.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kementrian Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 Tentang Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional.
- Purwendro S., Nurhidayat. (2010). *Mengolah sampah untuk pupuk pestisida organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Raharjo A., Pramana I.M.B., Saryana, I.M. (2022). *Dampak negatif sampah anorganik karya cipta fotografi ekspresi*. *Retina Jurnal Fotografi*. Vol 2. No 2. pp. 222-236.
- Rahim A.R., Ernawati., Sukaris., Maulana, M. H., Ramadhan, A.F. (2022). *Mengubah sampah botol plastik menjadi sapu sebagai tambahan penghasilan bagi petugas kebersihan di Desa Banyuwangi Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*. Vol 4. No 3. pp. 367-374.
- Wistyani M.I. (2007). *Studi potensi pemanfaatan gas (biogas) sanitary landfill TPA Banyu Urip sebagai sumber energi alternatif gas medium BTU dan Pembangkit Listrik (Studi Kasus Kota Mangelang*. Semarang. Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Yarza H.N., Dharma A.P. (2021). *Inovasi life skill pembuatan kerajinan macrame dari daur ulang sampah pakaian bekas*. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol 4. No. 1. pp. 16-19.